

BAB IV

PENYAJIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

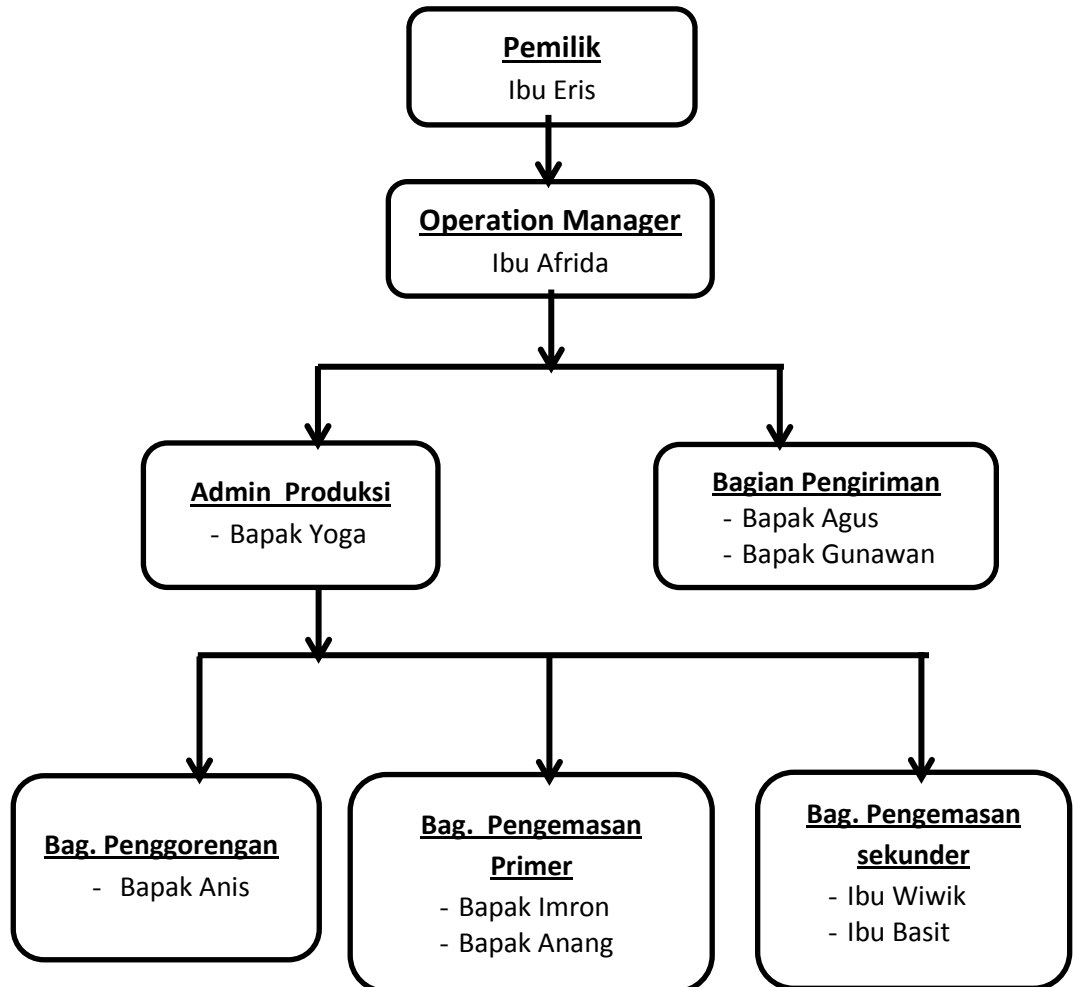
UD.Rizky adalah perusahaan yang memproduksi serta menjual snack makanan ringan pedas berupa macroni. UD.Rizky terletak di Jalan Griya Bhayangkara J5, Masangan Kulon. Tujuan utama UD.Rizky yaitu untuk mencapai laba yang maksimum demi kesejahteraan dan kelancaran usaha, oleh karena itu UD.Rizky terus menerus mencari peluang yang unik, dimana snack disesuaikan oleh selera anak muda yang lebih dominan pedas serta harga yang relative murah sesuai harga pelajar.

Tepat pada tanggal 02 Januari 2015 UD.Rizky memulai melakukan kegiatan operasional berupa produksi dan penjualan macroni, dengan demikian kegiatan UD.Rizky sudah berjalan sekitar 5 tahun, yang dipimpin oleh ibu Eris.

Kegiatan UD.Rizky dalam melakukan kegiatan perusahaan tidaklah semulus yang dipandang masyarakat, berbagai kesulitan dan hambatan ditempuh oleh UD.Rizky, mulai dari keterlambatan pengiriman bahan baku hingga pemasokan barang, tetapi dengan kreativitas serta ketelitian pimpinan serta karyawan dalam menjalankan usaha tersebut sehingga UD.Rizky mampu mengatasi masalah yang ada serta bertahan bersaing sehat dan melakukan aktivitasnya hingga sekarang.

Adapun visi misi UD.Rizky yaitu menciptakan lapangan kerja, sehingga usaha yang didirikan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas terlebih khusus bagi masyarakat disekelilingnya. Tidak hanya itu, UD.Rizky juga memiliki tujuan ingin memperoleh laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat meningkatkan lagi kinerja usahanya.

1. Struktur Organisasi UD. Rizky



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Rizky

Sumber: Data Perusahaan

4.1.2 Job Description

a. Pemilik

Diantara tugas pemilik perusahaan UD. Rizky adalah sebagai berikut :

- 1) Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan.
- 2) Bertanggungjawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
- 3) Bertanggungjawab atas kerugian yang dihadapi oleh perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan.
- 4) Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.

b. Operation Manager

Diantara tugas Operation Manager UD. Rizky adalah sebagai berikut :

- 1) Mengontrol semua ruang lingkup kerja dan mengawasi jalannya seluruh kegiatan operasional dan seluruh aktivitas sehari-hari dalam perusahaan.
- 2) Mengkoordinasi dan mengawasi pekerjaan.
- 3) Membuat kontrak kerja dengan distributor dan agen snack lain.
- 4) Memberikan teguran terhadap karyawan yang melanggar atau lalai dalam menjalankan tugasnya.
- 5) Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan tugas-tugas dan tanggung jawab atas perusahaan atau karyawan.

c. Admin Produksi

Diantara tugas Admin Produksi UD. Rizky adalah sebagai berikut :

- 1) Mengontrol dan bertanggung jawab atas semua kegiatan Produksi
- 2) Mengumpulkan data hasil produksi
- 3) Membuat laporan harian

d. Bagian Penggorengan

Diantara tugas Bagian Penggorengan UD. Rizky adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan kegiatan produksi penggorengan moci
- 2) Melakukan Laporan Harian data atas semua kegiatan penggorengan

e. Bagian Pengemasan Primer

Diantara tugas Bagian Pengemasan Primer UD. Rizky adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan Pengemasan dengan rapi
- 2) Melakukan Laporan harian atas data jumlah hasil yang di kemas

f. Bagian Pengemasan Pengemasan sekunder

Diantara tugas Bagian Pengemasan Primer UD. Rizky adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan Kegiatan pengemasan sekunder (tahap selanjutnya setelah pengemasan primer)
- 2) Memastikan pengemasan tahap akhir rapi dan sesuai standart pemackingan

g. Bagian Pengiriman

Diantara tugas Bagian Pengemasan Primer UD. Rizky adalah sebagai berikut :

- 1) Mengirim barang ke distributor dan konsumen.
- 2) Memastikan barang yang dikirim sesuai Jumlah pesanan dan terkirim dalam keadaan baik.

4.1.3 Laporan Keuangan Perusahaan

Dalam menilai kinerja keuangan UD.Rizky dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hal terpenting untuk mendapatkan gambaran keuangan yang telah terjadi pada suatu periode sehingga dapat diketahui kondisi keuangan pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis, namun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Berikut disajikan data laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun yakni tahun 2017-2019.

Tabel 4.1 Neraca UD.Rizky Tahun 2017 -2019 (dalam ribuan rupiah)

URAIAN	PERIODE		
	2017	2018	2019
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas	Rp 496,875,250	Rp 576,875,000	Rp 486,505,000
Piutang	Rp 248,500,000	Rp 279,738,500	Rp 45,748,500
Persediaan	Rp 84,600,000	Rp 84,954,000	Rp 96,980,000
Perlengkapan kantor	Rp 9,245,500	Rp 9,253,500	Rp 9,354,000
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 839,220,750	Rp 950,821,000	Rp 838,587,500
Aktiva Tetap			
Bangunan	Rp 417,950,000	Rp 417,950,000	Rp 417,950,000
Ak. Peny. Bangunan	Rp (20,897,500)	Rp (41,795,000)	Rp (62,692,500)
Peralatan Kantor	Rp 20,600,000	Rp 20,600,000	Rp 20,600,000

Ak. Peny. Peralatan Kantor	Rp (6,180,000)	Rp (12,360,000)	Rp (18,540,000)
Kendaraan	Rp 88,500,000	Rp 88,500,000	Rp 88,500,000
Ak. Peny. Kendaraan	Rp (8,850,000)	Rp (17,700,000)	Rp (26,550,000)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 491,122,500	Rp 598,905,000	Rp 419,267,500
TOTAL AKTIVA	Rp 1,330,343,250	Rp 1,549,726,000	Rp 1,257,855,000
PASSIVA			
Hutang Lancar			
Hutang Dagang	Rp 243,025,700	Rp 212,626,000	Rp 186,505,000
Jumlah Hutang Lancar	Rp 243,025,700	Rp 212,626,000	Rp 186,505,000
Hutang Jangka Panjang	Rp 370,000,000	Rp 437,000,000	Rp 340,887,500
Total Hutang	Rp 613,025,750	Rp 649,626,000	Rp 527,392,500
Ekuitas			
Modal sendiri	Rp 717,317,550	Rp 900,100,000	Rp 730,462,500
Jumlah Ekuitas	Rp 717,317,550	Rp 900,100,000	Rp 730,462,500
TOTAL PASSIVA	Rp 1,330,343,250	Rp 1,549,726,000	Rp 1,257,855,000

Sumber : Laporan Keuangan UD. Rizky.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, Maka dapat dilihat bahwa perkembangan aktiva yang terlihat pada laporan neraca UD. Rizky mengalami peningkatan pada tahun 2017. Dimana pada tahun 2017 jumlah aktiva yang dimiliki UD. Rizky adalah sebesar Rp. 1,330,343,250, maka pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 1,549,726,000, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 1,257,855,000. Peningkatan aktiva total pada tahun 2018 disebabkan karena peningkatan yang terjadi pada aktiva lancar pada tahun 2018 sangat tinggi seperti peningkatan kas, piutang, persediaan dan perlengkapan kantor, sedangkan aktiva tetapnya nilai totalnya tetap. Penurunan aktiva total pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.579.962.500. Penurunan tersebut disebabkan oleh kas dan piutang menurun, sedangkan pada aktiva tetapnya juga nilai totalnya tetap.

Pada bagian hutang UD. Rizky, mengalami kenaikan pada tahun 2018. Jika pada tahun 2017 sebesar Rp. 613,025,750 maka pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp. 649,626,000 adanya peningkatan hutang terjadi karena perusahaan melakukan pinjaman pada pihak Bank dan pihak lain sebagai kreditur yang menghasilkan hutang dagang dan hutang jangka panjang, sedangkan untuk tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 527,392,500

Pada modal UD. Rizky pada pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2017 sebesar Rp. 717,317,550 maka pada tahun 2019 meningkat

menjadi sebesar Rp.785.000.000. Peningkatan modal terjadi karena disumbang oleh modal sendiri, laba ditahan dan laba tahun berjalan.

Tabel 4.2 Laporan Laba rugi UD.Rizky Tahun 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

URAIAN	PERIODE		
	2017	2018	2019
Pendapatan			
Penjualan bersih	Rp 1,493,750,000	Rp 1,157,537,500	Rp 1,485,430,000
HPP	Rp (689,078,000)	Rp (668,450,000)	Rp (693,098,000)
Jumlah Pendapatan	Rp 804,672,000	Rp 489,087,500	Rp 792,332,000
Pengeluaran Operasional			
By. Gaji karyawan	Rp 260,000,000	Rp 235,500,000	Rp 245,400,000
By. Listrik dan air	Rp 10,200,000	Rp 9,950,000	Rp 10,600,000
Administrasi dan umum	Rp 12,708,000	Rp 9,870,000	Rp 12,607,000
Total biaya operasional	Rp 282,908,000	Rp 255,320,000	Rp 268,607,000
Biaya non operational			
Peny. Peralatan Kantor	Rp 6,180,000	Rp 6,180,000	Rp 6,180,000
Peny. Bangunan	Rp 20,897,500	Rp 20,897,500	Rp 20,897,500
PenyKendaraan	Rp 8,850,000	Rp 8,850,000	Rp 8,850,000
Total biaya non operasional	Rp 35,927,000	Rp 35,927,000	Rp 35,927,000
Jumlah biaya operasional	Rp 318,835,000	Rp 291,247,000	Rp 304,534,000
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 485,837,000	Rp 197,840,500	Rp 487,798,000
Bunga Pinjaman	Rp 7,400,000	Rp 8,740,000	Rp 6,857,750
Laba Bersih Setelah Bunga	Rp 493,237,000	Rp 206,580,500	Rp 494,655,750
Pajak	Rp 1,563,095	Rp 1,025,342	Rp 2,214,378
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 491,673,905	Rp 205,555,158	Rp 492,441,372

Sumber : Laporan Keuangan UD.Rizky.

Berdasarkan laba rugi UD. Rizky diatas dapat dilihat hasil keuntungan yang diperoleh UD. Rizky selama tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari pendapatan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 695,363,833.33, sedangkan untuk beban diperoleh nilai rata – rata sebesar Rp. Rp

304,872,000 dan laba bersih setelah pajak diperoleh rata-rata Rp. 399,756,700, Jika nilai rata-rata pendapatan dibandingkan dengan nilai rata-rata beban, maka pendapatannya masih lebih besar daripada beban sehingga dapat disimpulkan bahwa UD. Rizky masih memiliki keuntungan atau laba bersih nilai rata-rata sebesar Rp. 390,491,900 setelah pajak selama 3 tahun.

4.2 Analisis Data

Dalam melakukan analisis dan pembahasan perlu memahami inti dari apa yang akan dianalisis, sehingga dapat mudah dipahami inti dari apa yang dianalisis dan mudah memberi informasi bagaimana kekuatan UD. Rizky dalam menjalankan usahanya. Untuk dapat mengetahui penilaian kinerja keuangan UD. Rizky maka perlu dilakukan analisis menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Hasil dari perhitungan analisis rasio profitabilitas dan Aktivitas tersebut yaitu:

4.2.1 Rasio Profitabilitas

Untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan tingkat laba pada Perusahaan UD. Rizky menggunakan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) . Hasil perhitungannya sebagaimana yang tertera pada lampiran 1. Pada UD. Rizky dapat dilihat perkembangan rasio Operating Profit Margin pada Tabel 4.3 di bawah ini.

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Perhitungan Operating Profit Margin UD. Rizky

Tahun	Laba Operasi	Penjualan bersih	OPM
2017	Rp 485,837,000	Rp 1,493,750,000	32,52 %
2018	Rp 197,840,500	Rp 1,157,537,500	17,09 %
2019	Rp 487,798,000	Rp 1,485,430,000	31,84 %

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

Operating profit margin mengukur besaran tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa operating profit margin perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2017 tingkat operating profit margin sebesar 32,52 % pada tahun 2018 menurun menjadi 17,09 % dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 sebesar 31,84 %. Penurunan operating profit margin ini disebabkan oleh turunnya

laba operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya beban pokok penjualan perusahaan yang tidak sebanding dengan peningkatan penjualan yang dilakukan. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harusnya lebih meningkatkan pengelolaan yang lebih efektif agar tingkat efektifitas perusahaan dalam melaksanakan operasinya agar semakin meningkat. Data diatas menunjukkan bahwa operating profit margin pada tahun 2017 dan 2019 diatas rata-rata standart keuangan yaitu 10,80%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan operating profit margin sehingga kinerja keuangan menurun tetapi masih berada diatas rata-rata standart keuangan.

$$\text{A. Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Perhitungan Net Profit Margin UD. Rizky

TAHUN	EAT	PENJUALAN	NPM
2017	Rp 491,673,905	Rp 1,493,750,000	32,92%
2018	Rp 205,555,158	Rp 1,157,537,500	17,76%
2019	Rp 492,441,372	Rp 1,485,430,000	33,15%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

Net profit margin adalah rasio yang mengukur besarnya tingkat pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan perhitungan diatas net profit margin mengalami penurunan dan kenaikan tiap tahunnya. Tahun 2017 Net profit margin sebesar 32,92%, pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 17,76%. dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 33,15%. Kenaikan Net profit margin ini dikarenakan peningkatan penjualan yang prosentase peningkatanya lebih besar daripada prosentase peningkatan penjualan pada tahun sebelumnya, penurunan Net profit margin pada tahun 2018 berada pada rata – rata standart perusahaan sebesar 20%.

$$\text{B. Return on Investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Perhitungan Return On Investment UD. Rizky

TAHUN	EAT	AKTIVA	ROI
2017	Rp 491,673,905	Rp 1,330,343,250	36,96%
2018	Rp 205,555,158	Rp 1,549,726,000	13,26%
2019	Rp 492,441,372	Rp 1,257,855,000	39,15%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa tingkat ROI mengalami penurunan dan kenaikan tiap tahunnya. Tahun 2017 sebesar 36,96% pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 13,26%, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 39,15% Penurunan besaran rasio ROI ini terjadi dikarenakan laba bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2018 yang penurunannya tidak sebanding dengan peningkatan total aktivanya, pada tahun 2019 juga demikian, yakni adanya kenaikan laba bersih perusahaan yang dimiliki yang mengakibatkan meningkatnya tingkat ROI perusahaan. Pada tahun 2017 dan 2019 prosentase ROI diatas rata-rata standart keuangan yaitu 30%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dan dibawah standart rata-rata keuangan, sehingga kinerja keuangan pada tahun 2018 kurang baik. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harusnya lebih meningkatkan pengelolaan yang lebih efektif agar tingkat efektifitas perusahaan dalam melaksanakan operasinya agar semakain meningkat.

$$\text{C. Return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 Perhitungan Return On Equity UD. Rizky

TAHUN	EAT	MODAL	ROE
2017	Rp 491,673,905	Rp 717,317,500	68,54%
2018	Rp 205,555,158	Rp 900,100,000	22,83%
2019	Rp 492,441,372	Rp 730,462,500	67,42%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

Return on Equity (ROE) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan. Berdasarkan perhitungan diatas tingkat ROE

mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2017 tingkat ROE sebesar 68,54% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 22,83% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 67,42%. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak perusahaan yang menurun pada tahun 2017 sampai 2018, hal ini menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atas penghasilan bersih mengalami penurunan dan prosentase ROE pada periode 2018 dibawah standart keuangan sebesar 40%. Menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harusnya lebih meningkatkan pengelolaan yang lebih efektif agar tingkat efektifitas perusahaan dalam melaksanakan operasinya agar semakin meningkat.

4.2.2 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi berbagai jenis aktiva.

$$\text{A. Receivable Turnover (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Tabel 4.7 Perhitungan Receivable Turnover

TAHUN	PENJUALAN KREDIT	RATA-RATA PIUTANG	RTO
2017	Rp 248,500,000	Rp 20,708,500	12 kali
2018	Rp 279,738,500	Rp 23,311,500	12 kali
2019	Rp 245,748,500	Rp 20,480,000	12 kali

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa sering piutang dagang berubah menjadi kas dalam setahun. Pada tahun 2017 – 2019 perputaran piutang UD. Rizky adalah 12 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun UD. Rizky mampu merubah piutang menjadi kas sebanyak 12 kali. Demikian secara umum perputaran total aktiva UD. Rizky, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengumpulan piutang dapat dikatakan cukup baik.

$$\text{B. Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Tabel 4.8 Perhitungan Inventory Turnover

TAHUN	HPP	Rata sediaan	ITO
2017	Rp 89,078,000	Rp 84,600,000	8,15 kali
2018	Rp 668,450,000	Rp 84,954,000	7,87 kali
2019	Rp 693,098,000	Rp 96,980,000	7,15 kali

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Periode dapat dalam waktu tahunan ataupun bulanan. Pada tahun 2017 perputaran persediaan UD. Rizky sebanyak 8,15 kali, rasio ini menunjukkan 8,15 kali persediaan diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2018 perputaran persediaan yang dimiliki UD. Rizky mengalami penurunan yaitu sebanyak 7,87 kali Hal ini menunjukkan bahwa melakukan pengisian ulang persediaan sebanyak 7,87 kali. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu sebanyak 7,15 kali Hal ini menunjukkan bahwa melakukan pengisian ulang persediaan sebanyak 7,15 kali. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan HPP tidak sebanding dengan rata – rata persediaan yang menurun pada tahun 2017 sampai 2018, hal ini Menunjukkan kinerja keuangan kurang baik. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harusnya lebih meningkatkan pengelolaan yang lebih efektif agar tingkat efektifitas perusahaan dalam melaksanakan operasinya agar semakin meningkat.

$$\text{C. Total Asset Turnover (ATO)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.9 Perhitungan Total Asset Turnover

TAHUN	Penjualan Bersih	Total Aktiva	ATO
2017	Rp 1,493,750,000	Rp 1,330,343,250	1,12 kali
2018	Rp 1,157,537,500	Rp 1,549,726,000	0,74 kali
2019	Rp 1,485,430,000	Rp 1,257,855,000	1,18 kali

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat pengembalian pendapatan terhadap operasi investasi. aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan, menunjukkan aktiva yang ditunjukkan oleh jumlah hasil penjualan per Rp.1 aktiva tetap.

Pada tahun 2017 UD. Rizky memiliki perputaran total aktiva sebesar 1,12 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu Rp1 aktiva yang dimiliki UD. Rizky dapat dihasilkan sebesar Rp. 1,12 penjualan.

Pada tahun 2018 UD. Rizky perputaran total aktiva menurun menjadi 0,74 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu Rp1 aktiva yang dimiliki UD. Rizky dapat dihasilkan sebesar Rp. 0,74 penjualan. Diketahui pula adanya kenaikan total aktiva sebesar Rp. 1,549,726,000 tetapi Penjualan bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 1,157,537,500. Hal ini menunjukkan bahwa UD. Rizky kurang efisien dalam mengelola aktiva nya untuk meningkatkan penjualan.

Pada tahun 2019 UD. Rizky perputaran total aktiva menurun menjadi 1,18 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu Rp1 aktiva yang dimiliki UD. Rizky dapat dihasilkan sebesar Rp. 1,18 penjualan.

4.2.3 Perhitungan Menggunakan Metode EVA

1. Perhitungan NOPAT(Net Operating After Tax)

Adapun perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$NOPAT = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak}$

Berdasarkan rumus diatas, maka NOPAT untuk UD. Rizky pada periode tahun 2017 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perhitungan NOPAT

TAHUN	Laba sebelum pajak	Pajak	NOPAT
2017	Rp 485,837,000	Rp 1,563,095	Rp 484,273,905
2018	Rp 197,840,500	Rp 1,025,342	Rp 196,815,158
2019	Rp 487,798,000	Rp 2,214,378	Rp 485,583,622

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

NOPAT (Net Operating After Tax)

UD. Rizky

Tabel 4.11 NOPAT

Ket.	TAHUN		
	2017	2018	2019
NOPAT	Rp 484,273,905	Rp 196,815,158	Rp 485,583,622

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT menunjukkan NOPAT (Laba Usaha setelah Pajak) pada tahun 2017 adalah Rp. 484,273,905, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp. 196,815,158 dikarenakan adanya penurunan laba sebelum pajak. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 485,583,6222 dikarenakan adanya kenaikan laba sebelum pajak.

4.2.4 Perhitungan Invest Capital

Adapun perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus Invest Capital yang digunakan untuk perhitungan total modal yang diinvestasikan.

$$\text{Invest Capital} = \text{Total hutang dan ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

Tabel 4.12 Perhitungan Invest Capital

TAHUN	Total hutang dan ekuitas	Hutang jangka pendek	Invest Capital
2017	Rp 1,330,343,250	Rp 243,025,750	Rp 1,087,317,500
2018	Rp 1,549,726,000	Rp 212,626,000	Rp 1,337,100,000
2019	Rp 1,257,855,000	Rp 186,505,000	Rp 1,071,350,000

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

INVEST CAPITAL

UD. Rizky

Tabel 4.13 Invest Capital

Ket.	TAHUN		
	2017	2018	2019
INVEST CAPITAL	Rp 1,087,317,500	Rp 1,337,100,000	Rp 1,071,350,000

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

Pada tahun 2017 total modal yang dihasilkan (Invest Capital) adalah sebesar Rp 1,087,317,500. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp 1,337,100,000. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 1,071,350,000.

4.2.5 Perhitungan WACC(Weight Average Cost of Capital)

Adapun perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{WACC} = [D \times r_d (1-T)] + (E \times r_e)$$

$$\text{a) Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.14 Perhitungan Tingkat Modal

TAHUN	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	Tingkat Modal (D)
2017	Rp 613,025,750	Rp 1,330,343,250	46,08%
2018	Rp 649,626,000	Rp 1,549,726,000	41,92%
2019	Rp 527,392,500	Rp 1,257,855,000	41,93%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

$$\text{b) Biaya Hutang (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tabel 4.15 Perhitungan Biaya Hutang

TAHUN	Biaya Bunga	Total Hutang	Biaya Hutang (rd)
2017	Rp 7,400,000	Rp 613,025,750	1,21%
2018	Rp 8,740,000	Rp 649,626,000	1,35%
2019	Rp 6,857,750	Rp 527,392,500	1,30%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

$$\text{c) Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Tabel 4.16 Perhitungan Tingkat Pajak

TAHUN	Beban Pajak	Laba bersih sebelum pajak	Tingkat Pajak (T)
2017	Rp 1,563,095	Rp 485,837,000	0,32%
2018	Rp 1,025,342	Rp 197,840,500	0,52%
2019	Rp 2,214,378	Rp 487,798,000	0,45%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

$$\text{d) Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.17 Perhitungan Tingkat Ekuitas

TAHUN	Total Ekuitas	Total Utang dan Ekuitas	Tingkat Ekuitas (E)
2017	Rp 717,317,500	Rp 1,330,343,250	53,92%
2018	Rp 900,100,000	Rp 1,549,726,000	58,08%
2019	Rp 730,462,500	Rp 1,257,855,000	58,07%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

$$e) \text{ Cost Of Equity(Re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.18 Perhitungan Cost Of Equity

TAHUN	Laba bersih setelah pajak	Ekuitas	Cost of Equity (Re)
2017	Rp 491,673,905	Rp 717,317,500	68,54%
2018	Rp 205,555,158	Rp 900,100,000	22,84%
2019	Rp 492,441,372	Rp 730,462,500	67,42%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

$$f) \text{ WACC (Rata-rata tertimbang)} = [D \times rd (1-T)] + (E \times re)$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= [46,08\% \times 1,21\% (1 - 0,32\%)] + (53,92\% \times 68,54\%) \\ &= 0,38\% + 36,96\% \\ &= 37,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= [41,92\% \times 1,35\% (1 - 0,52\%)] + (58,08\% \times 22,84\%) \\ &= 0,27\% + 13,27\% \\ &= 13,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= [41,93\% \times 1,30\% (1 - 0,45\%)] + (58,07\% \times 67,42\%) \\ &= 0,30\% + 39,15\% \\ &= 39,45\% \end{aligned}$$

Tabel 4.19 WACC

Ket.	TAHUN		
	2017	2018	2019
D	46,08%	41,92%	41,93%
Rd	1,21%	1,35%	1,30%
T	0,32%	0,52%	0,45%
E	53,92%	58,08%	58,07%
Re	68,54%	22,84%	68,54%
WACC	37,34%	13,54%	39,45%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

4.2.6 Perhitungan Capital Charge

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invest Capital}$$

Tabel 4.20 Perhitungan Capital Charge

TAHUN	WACC	Invest Capital	Capital Charge
2017	37,34%	Rp 1,087,317,500	Rp. 406,004,354
2018	13.54%	Rp 1,337,100,000	Rp. 181,043,340
2019	39,45%	Rp 1,071,350,000	Rp. 422,647,575

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

4.2.7 Perhitungan EVA (*economic value added*)

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Tabel 4.21 Perhitungan EVA

TAHUN	NOPAT	Capital Charge	EVA
2017	Rp 484,273,905	Rp 406,004,354	Rp 78,269,551
2018	Rp 196,815,158	Rp 181,043,340	Rp 15,771,818
2019	Rp 485,583,622	Rp 422,647,575	Rp 62,936,047

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

4.3 Pembahasan

Tabel 4.22 Perbandingan rasio Profitabilitas dan rasio aktivitas (time series)

Keterangan	2017	2018	2019	Standart Rasio Keuangan
Rasio Profitabilitas				
Operating Profit Margin	32,52 %	17,09 %	31,84 %	10,80%
Nett Profit Margin	32,92%	17,76%	33,15%	20%
Return On Assets	36,96%	13,26%	39,15%	30%
Return on Equity	68,54%	22,83%	67,42%	40%
Rasio Aktivitas				
Receivable Turnover	12 kali	12 kali	12 kali	15 Kali
Inventory Turnover	8,15 kali	7,87 kali	7,15 kali	20 Kali
Total Assets Turnover	1,12 kali	0,74 kali	1,18 kali	2 Kali

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang dilakukan pada UD. Rizky pada periode 2017 – 2019 dapat diketahui bahwa UD. Rizky adanya permasalahan dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan profitabilitas dan aktivitas kurang baik . Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan rasio profitabilitas ditahun 2018 yaitu Operating profit margin menurun menjadi 17,09%, Nett profit margin mengalami penurunan kembali sebesar 17,76% yang mengakibatkan rasio ROI dan ROE ikut mengalami penurunan, sehingga peningkatan volume penjualan tidak sebanding dengan laba yang diperoleh. Untuk Pada tahun 2018 juga adanya rasio aktivitas penurunan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi berbagai jenis aktiva, seperti total asset turnover tahun 2018 menurun menjadi 0,74 kali. Yang mengakibatkan inventory turnover ikut mengalami penurunan.

Selain itu dilihat dari pengukuran kinerja menggunakan metode EVA masih mencapai nilai tambah ekonomis pada tahun 2017 – 2019. Pada tahun 2017, UD. Rizky mencapai EVA sebesar Rp. 81,450,905 Artinya $EVA > 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan. Pada tahun 2018 UD. Rizky mencapai EVA sebesar Rp. 20,006,398 Namun pada tahun ini nilai EVA mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 78,269,551. Tetapi pada tahun ini $EVA > 0$, maka tetap menghasilkan nilai ekonomis bagi perusahaan. Pada tahun 2019 UD. Rizky mencapai nilai EVA sebesar Rp. Rp. 62,936,047 ,dan juga berhasil menaikkan EVA dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 15,771,818. Juga artinya $EVA > 0$ maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan.

4.3.1 Sebab masalah

Sebab-sebab masalah UD. Rizky antara lain :

1. Perusahaan pada tahun 2018 kurang efektif dalam melakukan kegiatan penjualan sehingga laba bersih mengalami penurunan yang dapat dilihat dari perbandingan laporan laba rugi periode 2017-2019 atau dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.23 Penurunan Penjualan pada tahun 2018

TAHUN	Penjualan Bersih
2017	Rp 1,493,750,000
2018	Rp 1,157,537,500
2019	Rp 1,485,430,000

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

2. Tidak adanya batasan kas minimum dan maksimum. Perusahaan cenderung membiarkan modal perusahaan tertahan dalam kas, hal ini dibuktikan oleh cash flow perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan pada tahun 2018 sebesar Rp. 576,875,000.

Tabel 4.24 Kas Minimum

Tahun	Kas Minimum	
2017	Rp	41,961,038
2018	Rp	47,541,050
2019	Rp	41,929,375

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

4.3.2 Pemecahan masalah

Berdasarkan pemmasalahan yang telah ditemukan diatas, maka untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang maka perusahaan harus melakukan beberapa upaya untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya :

1. Perusahaan harus mempunyai evaluasi penjualan sehingga mampu mencapai target penjualan yang diinginkan, sehingga setiap tahun mengalami kenaikan penjualan serta laba perusahaan akan mengalami kenaikan pada setiap tahun.
2. Perusahaan perlu menghitung besarnya kas optimum dan minimum agar kas yang ada didalam perusahaan dapat terkendali. Dikarenakan banyak jumlah saldo kas maka semakin banyak modal yang tertahan di kas. Perusahaan dapat mengalokasikan dana kas sehingga perputaran kas lebih efektif penggunaannya untuk kegiatan operasional. Sedangkan untuk menentukan besarnya kas minimum dapat menggunakan rumus :

$$\frac{5 \times \text{Aktiva lancar}}{100}$$

4.4 Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis diperlukan untuk menguji apakah hipotesis yang dibuat oleh penulis adalah benar atau salah. Untuk menguji apakah gagasan tersebut benar atau salah. Maka penulis melakukan penelitian dengan cara melihat laporan keuangan historis perusahaan lalu melakukan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan menggunakan metode EVA. Apabila setelah dilakukan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dapat mengetahui nilai kinerja

keuangan maka gagasan yang diasumsikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah benar.

Tabel 4.25 Hasil EVA (*Economic Value Added*) UD. Rizky

TAHUN	NOPAT	Capital Charge	EVA
2017	Rp 484,273,905	Rp. 406,004,354	Rp. 78,269,551
2018	Rp 196,815,158	Rp. 181,043,340	Rp. 15,771,818
2019	Rp 485,583,622	Rp. 422,647,575	Rp. 62,936,047

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019.

Economic Value Added pada UD. Rizky Tahun 2017 adalah Rp. 78,269,551, $EVA < 0$, maka menunjukkan terjadi proses nilai tambah ekonomis dalam rumah sakit, sehingga semakin EVA yang dihasilkan maka harapan penyandang dana dapat dipenuhi dengan baik yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan telah baik.

Economic Value Added pada UD. Rizky Tahun 2018 adalah Rp. 15,771,818, $EVA < 0$, maka menunjukkan terjadi proses nilai tambah ekonomis dalam UD. Rizky, sehingga semakin EVA yang dihasilkan maka harapan penyandang dana dapat dipenuhi dengan baik yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan telah baik.

Economic Value Added pada UD. Rizky Tahun 2019 adalah Rp. 62,936,047, $EVA < 0$, maka menunjukkan terjadi proses nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin EVA yang dihasilkan maka harapan penyandang dana dapat dipenuhi dengan baik yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan telah baik.